





















yang dimiliki Kyai sangat tinggi yang akhirnya menimbulkan rasa hormat para santri di hadapan Kyai hingga seringkali seorang santri tak mampu berbuat apa-apa di hadapan Kyainya bahkan bukan hanya Kyainya saja yang sangat dihormati namun juga keluarganya dan kerabat dekatnya seperti istri, anak, cucu Kyai dan demikian juga menantu-menantunya memperoleh prestise sosial yang khusus. Istri dan putri-putrinya yang sudah menikah memperoleh gelar : " Nyai " sedangkan putra-putranya, cucunya yang laki-laki dan menantu laki-lakinya diberi julukan " gus " yang berasal dari kata si bagus. Bahkan saking hormatnya pada sang Kyai dan keluarganya sering orang mengatakan bila tak dapat menghormati para Kyai dan keluarganya maka laknat dan murka Tuhan akan datang kepada kita.

Juga di samping keilmuan yang dimiliki Kyai, ke-shalehan sangat berperan di dalam pribadi Kyai. Apalagi bila sang Kyai tak pernah kenal lelah untuk selalu memberikan pengajian dan peringatan agama kepada umat manusia khususnya para santrinya. Sebab umat yang tidak dibimbing oleh Kyai akan menjadi umat yang tersesat. Mereka dapat terjerumus oleh godaan setan ke lembah kehidupan yang hina. Oleh karena itu betapa pentingnya kehadiran seorang Kyai di tengah-tengah para santri dan masyarakat. Sebab para Kyai adalah seumpama lampu yang terang menerangi jalan yang gelap gulita, membimbing dan menunjukkan

















- Kyai yang memimpin pesantren kecil merupakan bagian dari elite Kabupaten.

Memiliki banyak santri tidak hanya meningkatkan pengaruh dan status kepemimpinan seorang Kyai tetapi juga dapat membantu dan menambah popularitas serta kekayaan yang Kyai miliki, karena banyaknya sokongan yang berupa uang pondok dan berupa sokongan lainnya.